**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN (K4) DI PUSKESMAS TIMUR KOTA PRABUMULIH TAHUN 2017**

Citra Ayuh Darty

Akademi Kebidanan Budi Mulia Prabumulih

 **a B S T R A k**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Informasi Artikel :**Diterima : Agustus 2017Disetujui : November 2017Dipublikasikan : Desember 2017*\*Korespondensi Penulis :**Citradarty@yahoo.co.id* |  | Menurut (WHO) antenatal care  bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan Frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Prabumulih Timur kota Prabumulih Tahun 2017 yang berjumlah 416 orang.Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan pendekatan sistematik sampling.Alat pengambilan sampel menggunakan Check List, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistic Chi-Square .Hasil penelitian ini menunjukkan dari 203 responden dengan melakukan standar kunjungan ANC sebanyak 91 orang (44,8%), dan tidak standar 112 orang (55,2%), umur resiko tinggi sebanyak 106 orang (52,2%) dan umur resiko rendah 97 orang (47,8%), pendidikan tinggi 98 orang (48,3%) dan pendidikan rendah 105 orang (51,7%), bekerja sebanyak 85 orang (41,9%) dan tidak bekerja sebanyak 118 orang (58,1%). Dari hasil penelitian ini di harapkan agar pihak puskesmas lebih mengupayakan pelayanan kesehatan dan konseling terhadap frekuensi pemeriksaan kehamilan.Kata Kunci : Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)***ABSTRACT****According to the (WHO) antenatal care aimed at the early detection of high risk of pregnancy and childbirth can also reduce maternal mortality and monitor the state of the fetus.This study aims to determine the relationship between age, education and occupation mothers with antenatal Frequency (K4) in East Health Center Prabumulih City in 2017.This research uses analytic survey with cross-sectional approach.This study population is all the pregnant women who visited health centers ANC in Eastern Prabumulih Prabumulih city in 2017, amounting to 416 people. Sampling using random sampling with systematic sampling approach. Sampling tool using Check List, data analysis univariate and bivariate statistical Chi-Square test. Results of this study show from 203 respondents by standard ANC visit as many as 91 people (44.8%), and not the standard 112 people (55.2%), high risk age were 106 men (52.2%) and a lower risk of age 97 people (47.8%), higher education 98 (48.3%) and low education 105 people (51.7%), working as many as 85 people (41.9%) and did not work as many as 118 people (58, 1%). From the results of this study in the hope that the clinic be seeking health care and counseling to the frequency of antenatal care (K4).**Keywords : Pregnancy Inspection Frequency (K4)*  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |  |

**PENDAHULUAN**

Pemeriksaan *Anternatal Care* (ANC) adalah kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2008).

Pemeriksaan *Anternatal Care* (ANC) adalah pemeriksaa kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap kegawatan yang ditemukan (Depkes RI, 2008).

Mortalitas dan mobilitas wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar dan berkembang, menaggapi masalah kematian ibu yang demikian besar tahun 1989. Untuk pertama kalinya ditingkat internasional diadakan konerensi tentang kematian ibu di Nairobu, Kenya,tahun 1994, diadakan internasional conferene on population and development (ICPD) di kairo, Mesir yang menyatakan bahwa kebutuhan kesehatan reproduksi pria dan wanita sangat vital bagi pembangunan social dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pelayanan kesehatan tersebut dinyatakan sebagai bagian integral dari pelayanan dasar yang akan terjangkau oleh masyarakat didalamnya termasuk pelayanan kesehatan ibu yang berupa, agar setiap ibu hamil dapat melalui kehamilan dan persalinan dengan selamat (Saifudin, 2008).

*World Health Organization* memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. Sebagian besar penyebab tersebut dapat dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang berkualitas (Fitriaz, 2009).

 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan angka kematian di Negara ASEAN lainnya. Di Indonesia diperkirakan terjadi 5 juta persalinan setiap tahunnya, 20 ribu diantaranya berakhir dengan kematian akibat yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. *(Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).* Berdasarkan *Survei Demografi Kesehatan Indonesia* survei terakhir tahun 2011 AKI Indonesia sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia. *(Sumber data: SDKI 2011, MDGs dan Bappenas).*

 Masih tingginya AKI di Indonesia ini dipengaruhi hal yang sangat komplek, salah satunya adalah masalah pemeriksaan kehamilan atau biasa disebut *Antenatal Care* (ANC). Pemeriksaan kehamilan (ANC) dipengaruhi oleh umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan pemeriksaan kehamilan itu sangat berpengaruh dalam proses kehamilan, persalinan dan nifas kurangnya pemeriksaan kehamilan kemungkinan terjadinya komplikasi. pada kehamilan tidak akan diketahui atau tidak terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Hal ini biasanya meningkatkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Soedarmo, 2008).

Menurut *Survey Demografi Kesehatan Indonesia* 2002 – 2003, angka kematian ibu (AKI), Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2009).

Angka Kematian Ibu di provinsi Sumatra Selatan tahun 2009 adalah 150.93/100.000 kelahiran hidup(143 kematian), sedangkan pada tahun 2008 adalah 79.31/100.000 kelahiran hidup (124 kematian). Diantaranya disebabkan oleh pre – eklamsia atau eklamsia, Haemorhaggie Post Partum (HPP), kelainan jantung,dan lain – lain yaitu post operasi steril, gagal jantung, post SC, sesak nafas, liver, dan hipertensi (Profil kesehatan Provinsi Sumsel tahun 2010).

K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan stndar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. cakupan K4 tertinggi terdapat di Kecamatan Plaju (100%) dan terendah di Kecamatan Gandus (85.83%). Cakupan K4 di Palembang tahun 2010 adalah 95.19% sedangkan Fe3 93.18%, terdapat selisih 2.01%. Sedangkan jika dibandingkan antara cakupan K4 (95.19%) dengan cakupan TT yang mencapai 93.08%, diperoleh selisih sebesar 2.11%. Sedangkan cakupan K4 di Kota prabumulih sebesar 87,7% (Profil kesehatan Provinsi Sumsel tahun 2010).

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) Di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2017”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan “*Cross Sectional”* yaitu suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

 Adapun variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (umur, pendidikan, dan pekerjaan), serta variabel dependen (kunjungan ANC K4).

**HASIL PENELITIAN**

**Analisa Univariat**

1. **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

Pada penelitian ini frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) dibagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4)) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4)), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 1.2. | StandarTidak Standar | 91112 | 44,855,2 |
|  | **Jumlah** | **203** | **100,0** |

Dari tabel 1 di atas menunjukkan jumlah ibu yang melakukan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) atau standar yaitu 91 responden (44,8%) sedangkan yang tidak standar yaitu 112 responden (55,2%).

**2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**

Pada penelitian ini umur dibagi menjadi 2 kategori yaitu umur resiko tinggi (Bila ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun) dan umur resiko rendah (Bila 20 tahun sampai 35 tahun). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 1.2. | Resiko TinggiResiko Rendah | 10697 | 52,247,8 |
|  | **Jumlah** | **203** | **100,0** |

Dari tabel 2 di atas dapat menunjukkan jumlah ibu yang termasuk umur resiko tinggi yaitu 106 responden (52,2%) sedangkan jumlah ibu dengan umur resiko rendah yaitu 97 responden (47,8%).

**3.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Pada penelitian ini pendidikan dibagi menjadi 2 kategori yaitu pendidikan tinggi (≥ SMA Sederajat) dan pendidikan rendah (< SMA Sederajat). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 1.2. | TinggiRendah | 98105 | 48,351,7 |
|  | **Jumlah** | **203** | **100,0** |

Dari tabel 3 di atas dapat menunjukkan jumlah ibu yang termasuk pendidikan tinggi yaitu 98 responden (48,3%) sedangkan jumlah ibu dengan pendidikan rendah yaitu 105 responden (51,7%).

**4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Pada penelitian ini pekerjaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja (Bila ibu bekerja menghasilkan uang (Buruh, petani, wiraswasta, PNS, dll). dan tidak bekerja (Bila ibu tidak bekerja (IRT). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini :

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 1.2. | BekerjaTidak Bekerja | 85118 | 41,958,1 |
|  | **Jumlah** | **203** | **100,0** |

Dari tabel 4 di atas dapat menunjukkan jumlah ibu yang bekerja yaitu 85 responden (41,9%) sedangkan jumlah ibu dengan tidak bekerja yaitu 118 responden (58,1%).

**Analisa Bivariat**

**1.Hubungan antara Umur dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 203 responden, umur dibagi menjadi 2 kategori yaitu umur resiko tinggi (Bila ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun) dan resiko rendah (Bila 20 tahun sampai 35 tahun). Sedangkan Frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di bagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4)) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4)).

**Tabel 5 Hubungan Antara Umur dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Umur Ibu** | **Kunjungan ANC** | **Jumlah** | ***P Value*** |
| **Standar** | **Tidak Standar** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| 12 | Resiko TinggiResiko Rendah | 3853 | 35,854,6 | 6844 | 64,245,4 | 10697 | 100100 | 0,011(Bermakna) |
|  | **Jumlah** | **91** | **-** | **112** | **-** | **203** | - |

Pada tabel 5 diatas hubungan antara umur dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) dapat dilihat bahwa dari 203 orang yang diteliti, jumlah umur resiko tinggi sebanyak 106 orang, didapatkan 38 orang (35,8%) yang standar ANC, dan 68 orang (64,2%) yang tidak standar ANC.

Sedangkan jumlah umur resiko rendah berjumlah 97 orang, didapatkan 53 orang (54,6%) yang standar ANC, dan 44 orang (45,4%) yang tidak standar ANC.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan, dimana *p Value* = 0,011 lebih kecil dari α = 0,05.

1. **Hubungan antara Pendidikan ibu dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 203 responden dimana pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori, yaitu pendidikan tinggi (≥ SMA Sederajat) dan pendidikan rendah (< SMA Sederajat). Sedangkan Frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di bagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4).

**Tabel 6 Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** **Ibu** | **Kunjungan ANC** | **Jumlah** | ***P Value*** |
| **Standar** | **Tidak Standar** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |  |
| 12 | TinggiRendah | 5437 | 55,135,2 | 4468 | 44,964,8 | 98105 | 100100 | 0,007(Bermakna) |
|  | **Jumlah** | **91** | **-** | **112** | **-** | **203** | **-** |

Pada tabel 6 diatas hubungan antara pendidikan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) dapat dilihat bahwa dari 203 orang yang diteliti, jumlah pendidikan tinggi sebanyak 98 orang, didapatkan 54 orang (55,1%) yang standar ANC, dan 44 orang (44,9%) tidak standar ANC.

Sedangkan jumlah pendidikan rendah sebanyak 105 orang, didapatkan 37 orang (35,2%) yang standar ANC, dan 68 orang (64,8%) yang tidak standar ANC.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4), dimana *p Value* = 0,007 lebih kecil dari α = 0,05.

1. **Hubungan antara Pekerjaan ibu dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 203 responden dimana pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori, yaitu Bekerja (Bila ibu bekerja menghasilkan uang (Buruh, petani, wiraswasta, PNS, dll) dan tidak bekerja (Bila ibu tidak bekerja (IRT). Sedangkan Frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di bagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4).

**Tabel 7 Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan Ibu** | **Kunjungan ANC** | **Jumlah** | ***P Value*** |
| **Standar** | **Tidak Standar** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| 12 | BekerjaTidak Bekerja | 5041 | 58,834,7 | 3577 | 41,265,3 | 85118 | 100100 | 0,001(Bermakna) |
|  | **Jumlah** | **91** | **-** | **112** | **-** | **203** | **-** |

Pada tabel 7 diatas hubungan antara pekerjaan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) dapat dilihat bahwa dari 203 orang yang diteliti, jumlah yang bekerja sebanyak 85 orang, didapatkan 50 orang (58,8%) yang standar ANC, dan 35 orang (41,2%) tidak standar ANC.

Sedangkan jumlah yang tidak bekerja sebanyak 118 orang, didapatkan 41 orang (34,7%) yang standar ANC, dan 77 orang (65,3%) yang tidak standar ANC.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan Frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4), dimana *p Value* = 0,001 lebih kecil dari α = 0,05.

**PEMBAHASAN**

**1. Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

Pada penelitian ini, frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) dibagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4)). Dari hasil analisis univariat didapatkan responden yang mengalami frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) sebanyak 91 responden (44,8%) sedangkan yang tidak standar yaitu 112 responden (55,2%).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017 Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) masih cukup rendah yaitu dari 416 kelahiran terdapat 203 frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) hal ini disebabkan karena umur ibu yang terlalu tua, pendidikan ibu yang rendah dan ibu yang tidak bekerja.

**2.Hubungan Umur dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

 Pada penelitian ini, umur ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu umur resiko tinggi (Bila <20 tahun dan > 35 tahun) dan umur resiko rendah (Bila 20 tahun sampai 35 tahun). Sedangkan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di bagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4)) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4)).

Hasil analisis univariat menunjukkan jumlah ibu yang termasuk umur resiko tinggi lebih banyak 106 responden (52,2%) dan jumlah ibu dengan umur resiko rendah yaitu 97 responden (47,8%).

Hasil analisis bivariat dari 106 ibu yang termasuk umur resiko tinggi yang mengalami frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) sebanyak 38 responden (35,8%) dan 68 responden (64,2%) yang tidak standar. Sedangkan dari 97 responden yang termasuk umur resiko rendah yang standar yaitu 53 responden (54,6%) dan 44 responden (45,4%) tidak melakukan kunjungan ANC.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4), dimana *p Value* = 0,011 lebih kecil dari α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008) disebutkan bahwa ibu hamil yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun lebih jarang melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil pada usia produktif (20 tahun dan 35 tahun).

Menurut peneliti, kesimpulan diatas menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara umur dengan Frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4). Ibu yang resiko rendah banyak melakukan pemeriksaan ANC karena ibu umur 20 sampai 35 tahun sudah mengerti dan rahim sudah siap menerima kehamilan, mental, sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya.

**3.Hubungan Pendidikan dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

Pada penelitian ini, pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu pendidikan tinggi (≥ SMA Sederajat) dan pendidikan rendah (< SMA Sederajat). Sedangkan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di bagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4).

 Hasil analisis univariat menunjukkan jumlah ibu yang termasuk pendidikan tinggi lebih rendah 98 responden (48,3%) dan jumlah ibu dengan pendidikan rendah yaitu 105 responden (51,7%).

Hasil analisis bivariat dari 98 ibu yang termasuk pendidikan tinggi yang mengalami frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) sebanyak 54 responden (55,1%) dan 44 responden (44,9%) yang tidak standar. Sedangkan dari 105 responden yang termasuk umur resiko rendah yang standar yaitu 37 responden (35,2%) dan 68 responden (64,8%) tidak melakukan kunjungan ANC.

 Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4), dimana *p Value* = 0,007 lebih kecil dari α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Penelitian Simanjuntak (2008) mendapatkan ada hubungan antara kunjungan ANC K4 sesuai standar dengan tingkat pendidikan, responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi kecendrungan untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar 2,75 kali lebih besar dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut peneliti, dari kesimpulan diatas ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4). Ibu yang berpendidikan tinggi akan sering memeriksakan kehamilannya karena pola pikirnya diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal yang menunjang pemeriksaan ANC yang canggih seperti pengetahuannya tentang penggunaan USG 4 dimensi, memilih tenaga kesehatan yang cukup berkualitas dalam pemeriksaan ANC, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Sehingga, termotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

**4.Hubungan Pekerjaan dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4)**

Pada penelitian ini, pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja (Bila ibu bekerja menghasilkan uang (Buruh, petani, wiraswasta, PNS, dll)) dan tidak bekerja (Bila ibu tidak bekerja (IRT)). Sedangkan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di bagi menjadi 2 kategori yaitu Standar (jika ibu memeriksakan kehamilan Min 4x selama kehamilan (sesuai K1 dan K4)) dan Tidak Standar (jika ibu tidak memeriksakan kehamilan min 4x selama kehamilan (tidak sesuai K1 dan K4).

Hasil analisis univariat menunjukkan jumlah ibu yang termasuk bekerja lebih rendah 85 responden (41,9%) dan jumlah ibu yang tidak bekerja yaitu 118 responden (58,1%).

Hasil analisis bivariat dari 85 ibu yang termasuk bekerja yang mengalami frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) sebanyak 50 responden (58,8%) dan 35 responden (41,2%) yang tidak standar. Sedangkan dari 118 responden yang termasuk tidak bekerja yang standar yaitu 41 responden (34,7%) dan 77 responden (65,3%) tidak melakukan kunjungan ANC.

 Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4), dimana *p Value* = 0,001 lebih kecil dari α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Menurut penelitian Puspita (2008) bahwa proporsi responden yang bekerja dan memiliki kelengkapan pemeriksaan ANC lengkap yaitu 75,9%, sedangkan responden yang tidak bekerja hanya 54,0% yang memiliki kelengkapan pemeriksaan ANC, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemeriksaan ANC.

Menurut peneliti, ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan standar pemeriksaan ANC. Ibu yang bekerja dan berpenghasilan akan sering melakukan pemeriksaan ANC karena mereka mampu dan bekerja memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara objektif ke dunia ini, sehingga dalam pemeriksaan ANC ia dan orang lain akan memandang penting terhadap kehamilannya dan memahami keberadaan dirinya.

**KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi dari 203 responden yang mengalami frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) sebesar 91 orang (44,8%) dan yang tidak mengalami frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) sebesar 112 orang (55,2%) di Puskesmas Timur Kota Prabumuih Tahun 2017.
2. Distribusi frekuensi dari 203 responden dengan umur resiko tinggi sebesar 106 orang (52,2%) dan umur resiko rendah sebesar 97 orang (47,8%) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017.
3. Distribusi frekuensi dari 203 responden dengan pendidikan tinggi sebesar 98 orang (48,3%) dan pendidikan rendah sebesar 105 orang (51,7%) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017.
4. Distribusi frekuensi dari 203 responden dengan bekerja sebesar 85 orang (41,9%) dan tidak bekerja sebesar 118 orang (58,1%) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017.
5. Ada hubungan bermakna antara umur dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017 dimana *p Value* = 0,011 lebih kecil dari α = 0,05.
6. Ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017 dimana *p Value* = 0,007 lebih kecil dari α = 0,05.
7. Ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan (K4) di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2017 dimana *p Value* = 0,001 lebih kecil dari α = 0,05.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Depkes. 2010. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*.(<http://depkes.go.id>, diakses 16 Maret 2013).
2. Dinkes Kota Palembang, 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.* (<http://depkes.go.id>, diakses 16 Maret 2013).
3. Handerson. 2008. *Kunjungan Anternatal Care*.<http://www.scribd.com/doc/43830690/Pemeriksaan-Kehamilan-ANC-makalah>
4. JNPK-KR (2008). Asuhan Persalinan Normal. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia(JNPK-KR/POGI), dan JHPIEGO Corporation, Jakarta.
5. Manuaba, Ida Bagus Gde, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB.* Jakarta : EGC.
6. Marlina. 2012. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan (K4) Di Puskesma Barat Prabumulih Tahun 2012.*
7. Mochtar, Rustam. 2008. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
8. Mufdlilah. 2009. *ANC Fokus*. Jakarta: Medical Book.
9. Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
10. Prawirohardjo, Sarwono, 2008. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
11. Prawirohardjo, Sarwono, 2009. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
12. Prawirohardjo, Sarwono, 2010. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
13. Rukiyah, Yeyeh, Ai. 2009. Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan). Jakarta: Trans Info Media
14. Saifuddin, Bari Abdul, 2008. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
15. Titik. 2012. *Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaaan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Barat Prabumulih Tahun 2012.*
16. World Health Organization. 2009. *Kematian Maternal.* (*http://www.bkkbn.go.id*).